

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas menurut pendapat para ahli diantaranya menurut McNiff (dalam Asrori, 2007, hlm. 4) ‘Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran’. Pendapat senada diungkapkan oleh Arikunto dkk. (2009, hlm.57) menyatakan bahwa :

Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti di kelas atau di sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Melalui penelitian tindakan kelas guru dapat meneliti sendiri terhadap praktik pembelajaran yang dilakukannya di kelas. Guru juga dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan melakukan penelitian tindakan kelas guru juga dapat memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih berkualitas dan lebih efektif. Berdasarkan uraian di atas dan permasalahan yang dihadapi peneliti, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian tindakan kelas, karena :

1. Masalah yang dihadapi terjadi saat kegiatan proses belajar mengajar sehingga lebih cocok untuk melakukan penelitian tindakan kelas.
2. Kewajiban peneliti sebagai seorang guru untuk memperbaiki proses pembelajaran terhadap masalah yang dihadapi dengan melakukan penelitian tindakan kelas.

Siti Dedah Holidah, 2014

***PENERAPAN METODE MONTESSORI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN OPERASI HITUNG  
PENGURANGAN PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS I SDLB***

3. Untuk meningkatkan profesionalitas, maka seorang guru harus mampu melakukan penelitian tindakan kelas.
4. Peneliti sendiri ingin mengetahui, mengalami dan mempraktekkan seperti apa penelitian tindakan kelas tersebut.

## **B. Setting Penelitian**

Masalah yang akan diteliti pada penelitian tindakan kelas kali ini adalah masalah yang benar-benar dihadapi oleh peneliti sebagai guru kelas 1 SDLB pada mata pelajaran matematika tentang operasi hitung pengurangan.

Kegiatan penelitian akan dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2013/ 2014 bulan Maret sampai dengan Mei 2014. Tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SLB Al-Ishlah Purwadadi Kabupaten Subang yang beralamat di Jl. Raya Pasirbungur No. 66 Kabupaten Subang. Sasaran dalam penelitian ini adalah peserta didik tunarungu kelas I SLB Al-Ishlah Purwadadi Kabupaten Subang yang berjumlah tiga orang berinisial Rn, Km yang berusia 8 tahun dan Nr berusia 7 tahun. Nr mempunyai prestasi kurang baik karena anaknya agak malas dalam belajar di kelas, sedangkan Rn dan Km kemampuannya hampir sama dan cukup mampu mengikuti pelajaran. Kemampuan artikulasi ketiganya masih rendah, karena belum terlatih dengan baik sehingga sulit menerima informasi secara verbal tetapi sudah mampu membaca kata-kata sederhana seperti mata, bapa, meja, buku, baju, bola dan mama.

## **C. Siklus Tindakan**

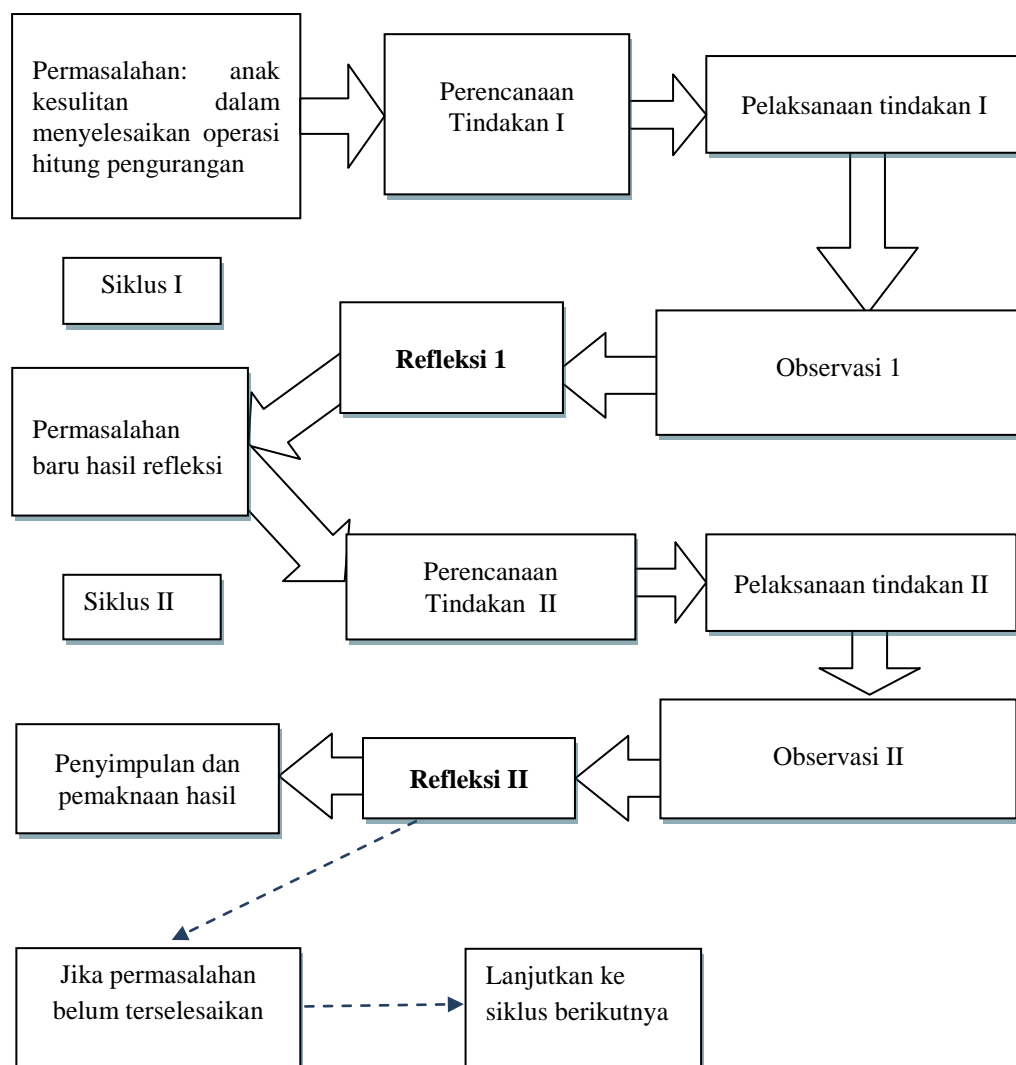
Penelitian tindakan kelas ini dilakukan peneliti berdasarkan permasalahan yang dihadapi di kelas saat kegiatan proses belajar mengajar, dan permasalahan yang ditemui adalah pada mata pelajaran matematika tentang operasi hitung pengurangan dimana peserta didik tunarungu kelas 1 masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung pengurangan. Penelitian ini dilakukan

Siti Dedah Holidah, 2014

***PENERAPAN METODE MONTESSORI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN OPERASI HITUNG PENGURANGAN PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS I SDLB***

melalui beberapa siklus atau tahapan kegiatan diantaranya perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, keempat tahapan kegiatan tersebut digambarkan sebagai berikut:

### Siklus Pelaksanaan Tindakan Kelas



Siti Dedah Holidah, 2014

**PENERAPAN METODE MONTESSORI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN OPERASI HITUNG PENGURANGAN PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS I SDLB**

Gambar 5: Siklus Pelaksanaan Tindakan Kelas (Asrori, 2008, hlm. 103)

Penjelasan dari setiap tahapan-tahapan siklus pelaksanaan tindakan kelas adalah sebagai berikut :

1. Rencana Tindakan (*planning*)

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa peserta didik tunarungu kesulitan dalam operasi hitung pengurangan, maka sebelum dilakukan pelaksanaan tindakan, dibuat beberapa kegiatan perencanaan diantaranya:

- a. Mempersiapkan ruangan kelas sehingga dapat memungkinkan dalam melakukan tindakan.
- b. Mempersiapkan materi pelajaran dan bahan belajar tentang operasi hitung pengurangan untuk peserta didik tunarungu kelas I;
- c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tentang operasi hitung pengurangan dengan menggunakan metode montessori.
- d. Merancang dan mempersiapkan media pembelajaran dalam hal ini menggunakan media papan bilah pengurangan yang digunakan dalam metode montessori.
- e. Menyusun instrumen penelitian, yang meliputi:
  - 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran operasi hitung pengurangan dengan menggunakan metode Montessori.
  - 2) Menyusun pedoman observasi untuk guru dan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.
  - 3) Menyusun alat evaluasi berupa tes kinerja dan tes tertulis untuk mengetahui kemampuan operasi hitung pengurangan peserta didik.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahapan ini guru (peneliti) melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat berdasarkan sub pokok

Siti Dedah Holidah, 2014

**PENERAPAN METODE MONTESSORI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN OPERASI HITUNG PENGURANGAN PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS I SDLB**

bahasan materi operasi hitung pengurangan dengan menerapkan metode montessori dalam kegiatan belajar mengajar melalui media papan bilah pengurangan dan tabel pengurangan. Waktu pembelajaran berlangsung selama 60 menit (dua jam pelajaran), untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan maka dibuat skenario pembelajaran sebagai berikut:

- a. Menyiapkan peralatan dan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran operasi hitung pengurangan dengan menggunakan metode Montessori.
- b. Mengkondisikan peserta didik agar siap dalam menerima pembelajaran melalui : menyapa peserta didik dengan ,memberi salam, menyiapkan posisi duduk peserta didik untuk berdoa sebelum belajar, mengabsen peserta didik dan melakukan apersepsi tentang topik aktual hari itu dihubungkan dengan materi yang akan diberikan.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran tentang operasi hitung pengurangan.
- d. Menyampaikan materi pembelajaran tentang operasi hitung pengurangan dengan menggunakan metode Montessori.
- e. Membimbing peserta didik dalam hal :
  - 1) Menggunakan media papan bilah pengurangan untuk menyelesaikan soal-soal operasi hitung pengurangan.
  - 2) Mengisi tabel pengurangan kosong.
- f. Melakukan evaluasi dan menilai hasil kerja peserta didik.

### 3. Pengamatan/ Observasi (*Observing*)

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan saat pembelajaran berlangsung oleh rekan sejawat dengan menggunakan format atau pedoman observasi supaya hasilnya cermat, guru bertugas mencatat hal-hal yang terjadi saat pelaksanaan tindakan dari awal sampai akhir, cara mengajar guru dalam menerapkan metode montessori, keadaan siswa, antusiasme siswa, kinerja

Siti Dedah Holidah, 2014

**PENERAPAN METODE MONTESSORI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN OPERASI HITUNG PENGURANGAN PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS I SDLB**

siswa dalam menggunakan media papan bilah pengurangan, dan hasil belajar siswa.

#### 4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini guru (peneliti) dan observer mendiskusikan implementasi dari tindakan, kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran yang sudah dilakukan dengan melihat data-data yang terkumpul dari hasil observasi, berdasarkan format observasi guru dan peserta didik juga hasil belajar siswa. Data tersebut kemudian dianalisis untuk melihat tingkat keberhasilannya, dan didiskusikan dengan teman sejawat atau kepala sekolah, untuk membuat rencana perbaikan. Setelah data dianalisis selanjutnya dilakukan evaluasi dari seluruh tindakan yang sudah dilaksanakan, jika ditemukan kekurangan, kelemahan, dan hambatan pada tindakan pertama maka dibuat langkah-langkah perbaikan untuk memperbaiki dan menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya.

### D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu :

#### 1. Variabel Bebas

Variabel bebas atau variabel independen menurut Sugiyono (2010 : 61) adalah “variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”, dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu “Penerapan Metode Montessori”

#### 2. Variabel Terikat

Variabel terikat atau variabel dependen adalah “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2010: 61), dan variabel terikat pada penelitian ini adalah “Kemampuan operasi hitung pengurangan”.

Siti Dedah Holidah, 2014

**PENERAPAN METODE MONTESSORI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN OPERASI HITUNG  
PENGURANGAN PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS I SDLB**

### **E. Instrumen**

Instrumen yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran operasi hitung pengurangan dengan menerapkan metode Montessori.
2. Instrumen observasi untuk guru (yaitu peneliti) dan peserta didik, observasi dilakukan oleh observer dalam hal ini guru lain untuk mengamati saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
3. Tes tulis dan tes kinerja pada peserta didik tunarungu kelas 1.

### **F. Teknik Pengolahan Data untuk Hipotesis Tindakan/ Pertanyaan Penelitian**

1. Data yang terkumpul dari hasil pengamatan observer dan hasil tes akhir peserta didik akan dianalisis untuk melihat hasil dari pelaksanaan tindakan pertama, data tersebut dapat menentukan apakah perlu dilakukan tindakan lagi pada siklus berikutnya atau tidak, apakah ada kekurangan atau kelemahan pada tindakan pertama sehingga perlu perbaikan pada tindakan siklus berikutnya.
2. Data hasil belajar peserta didik akan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang sehingga akan terlihat apakah ada peningkatan hasil belajar peserta didik atau tidak.

Siti Dedah Holidah, 2014

***PENERAPAN METODE MONTESSORI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN OPERASI HITUNG  
PENGURANGAN PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS I SDLB***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu